

BULETIN KESEHATAN

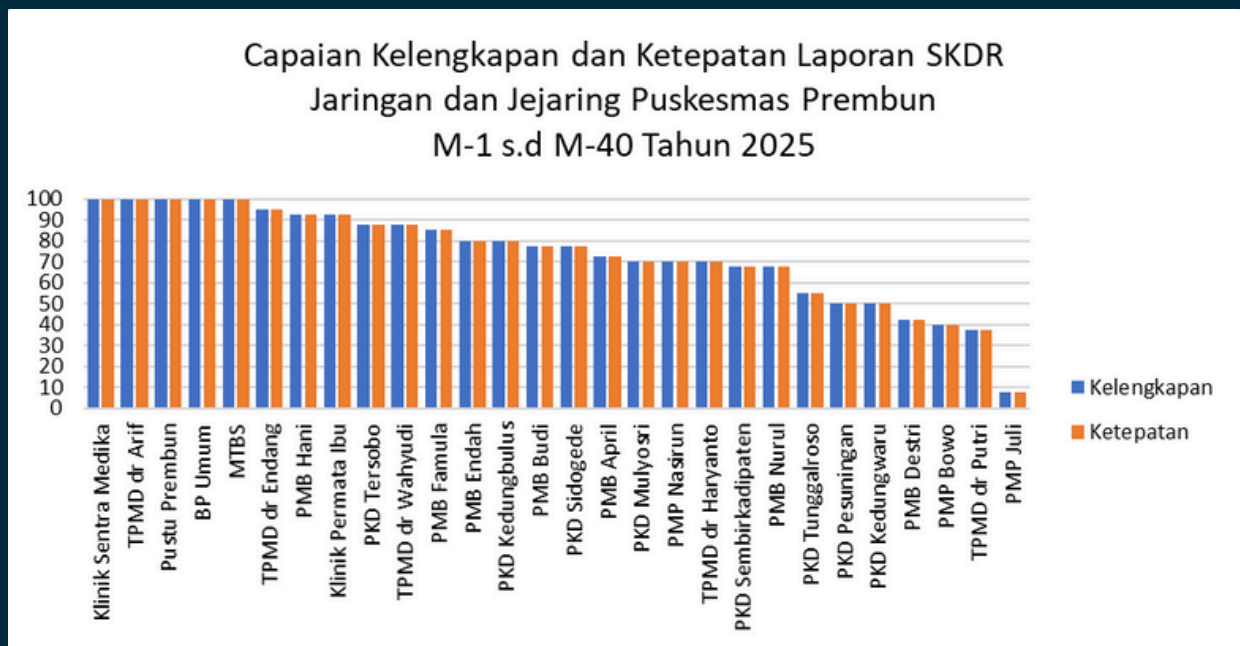
Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Puskesmas Prembun
 Minggu 37-40, Tahun 2025

GAMBARAN SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

- Capaian kinerja surveilans Puskesmas Prembun telah mencapai target pada empat jenis indikator, yaitu Kelengkapan (100%), Ketepatan (100%), Alert Direspon < 24 jam (100%), dan Kemunculan Alert (87,50%).
- Terdapat 8 alert yang muncul pada M-37 s.d M-40, yaitu M-37 (diare, ISPA), M-38 (pneumonia, tifoid, ISPA, HFMD), M-39 (disentri), dan M-40 (HFMD).

ANALISIS DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

»»» Kelengkapan dan Ketepatan Laporan dari Jaringan dan Jejaring

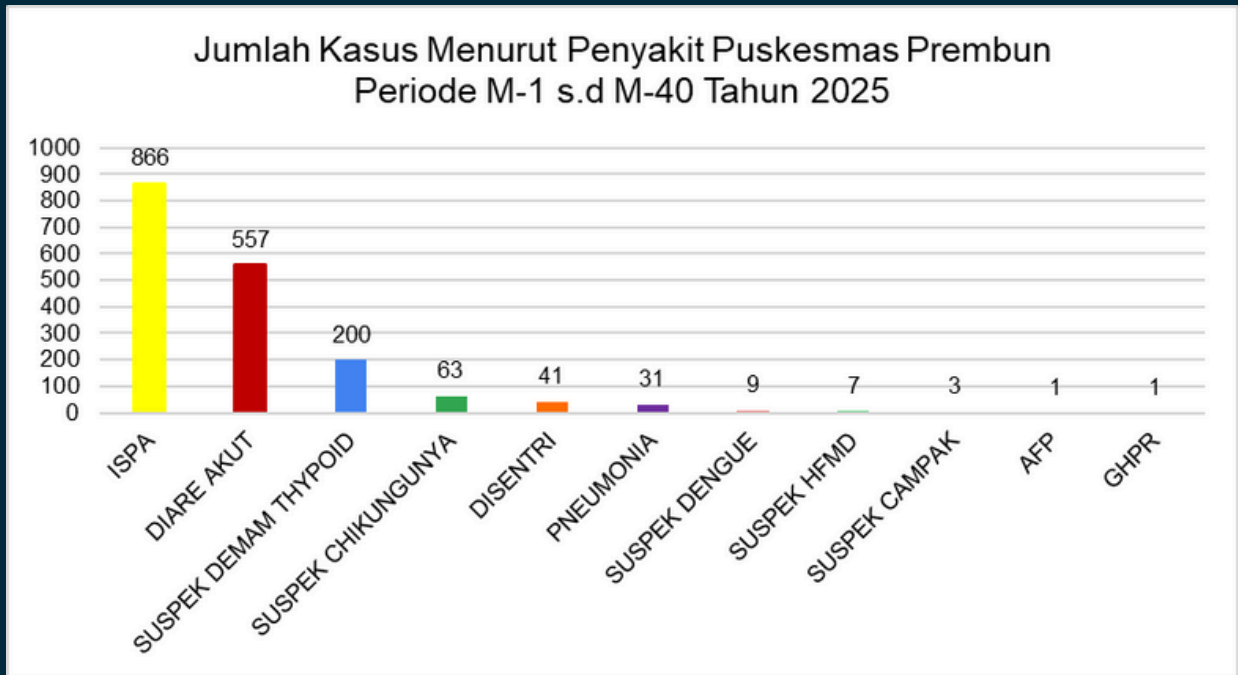


Gambar 1. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR dari Jaringan dan Jejaring Puskesmas Prembun Tahun 2025

Pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa sebesar 17,24% atau 5 unit pelapor SKDR Puskesmas Prembun telah mencapai 100% dalam kelengkapan dan ketepatan laporan. Sedangkan 82,76% lainnya masih di bawah 100%.

»»» Total Kasus Per Penyakit

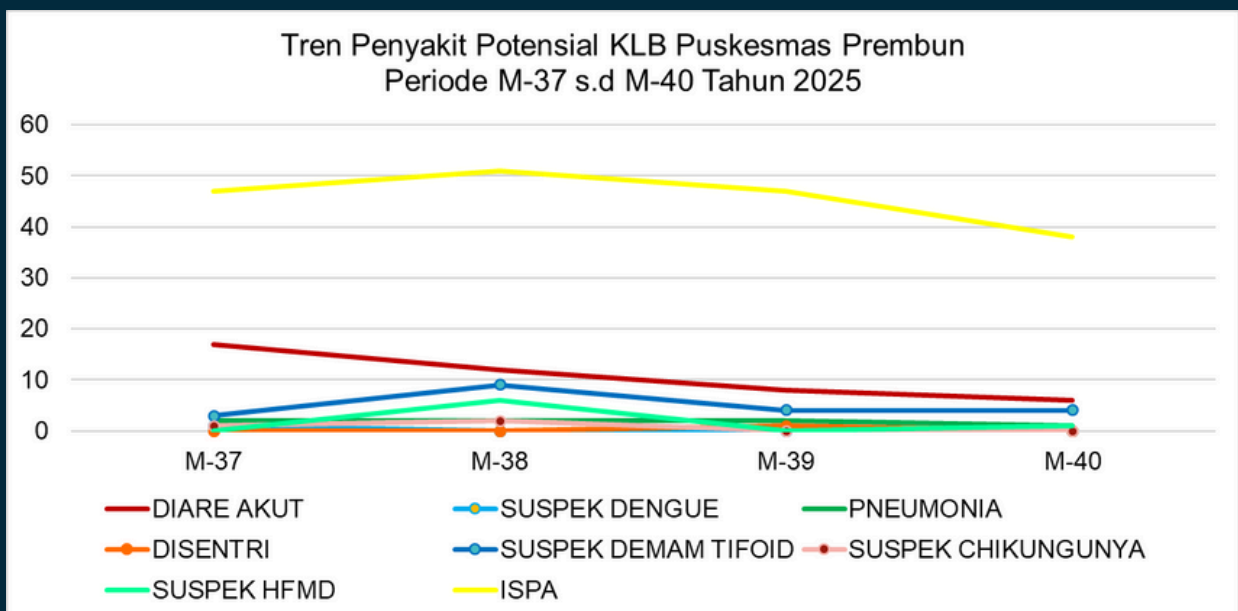
Gambar 2 menunjukkan total kasus per penyakit yang muncul di wilayah Prembun pada M-1 s.d M-40 tahun 2025. Kasus terbanyak adalah ISPA sebanyak 866 kasus. Kemudian diikuti diare akut sebanyak 557 kasus. Selanjutnya, suspek demam tifoid sebanyak 200 kasus, suspek chikungunya 63 kasus, disentri sebanyak 41 kasus, pneumonia sebanyak 31 kasus, suspek dengue sebanyak 9 kasus, suspek HFMD 7 kasus, suspek campak 3 kasus, kasus AFP 1 kasus, dan GHPR 1 kasus.



Gambar 2. Jumlah Kasus Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-40 Tahun 2025

»»» Tren Mingguan Penyakit Potensial KLB

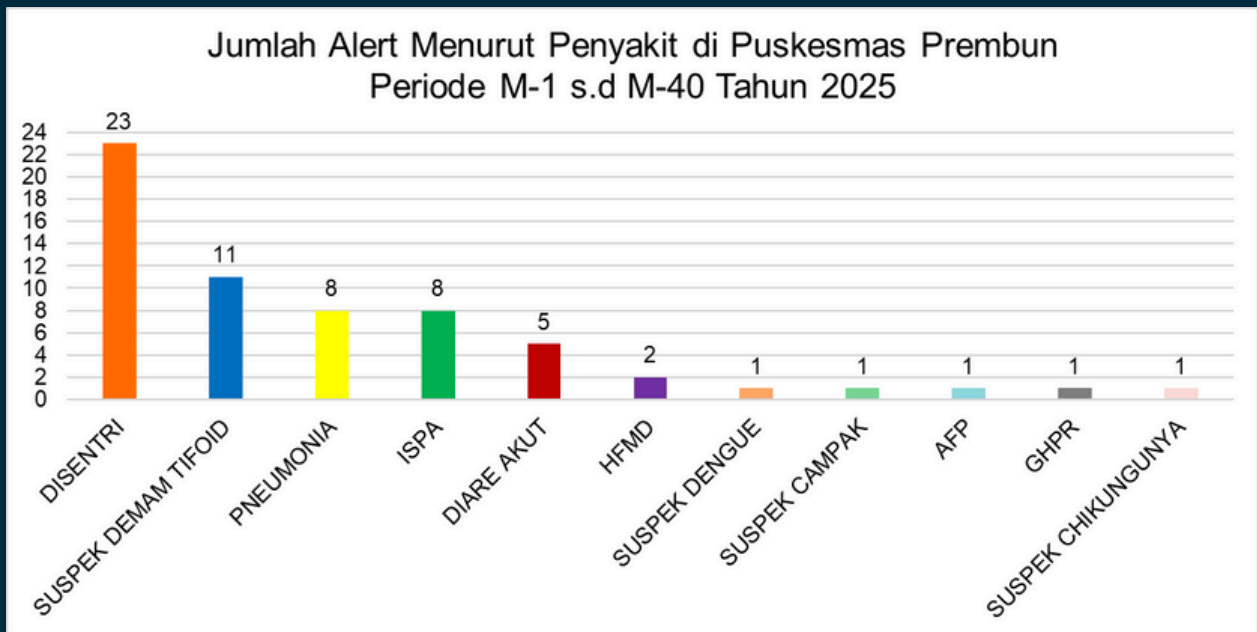
- Kasus diare akut cukup tinggi pada M-37, yaitu sebanyak 17 kasus, namun terus menurun di minggu-minggu berikutnya.
- Kasus pneumonia selalu ada setiap minggunya dengan rentang jumlah kasus antara 1-2 kasus per minggu.
- Kasus disentri hanya dilaporkan pada M-39 sebanyak 1 kasus.
- Suspek demam tifoid selalu ada di setiap minggunya dengan kasus tertinggi pada M-38 sebanyak 9 suspek.
- Kasus ISPA meningkat drastis dengan kasus tertinggi pada M-38, yaitu sebanyak 51 kasus.
- Suspek chikungunya masih muncul setidaknya 1-2 kasus per minggu.
- Suspek dengue kembali dilaporkan pada M-37 sebanyak 1 kasus.
- Suspek HFMD untuk pertama kalinya dilaporkan di Tahun 2025, yaitu pada M-38 sebanyak 6 kasus.



Gambar 3. Tren Penyakit Potensial KLB Puskesmas Prembun Periode M-37 s.d M-40 Tahun 2025

»» Alert Per Penyakit

Pada periode M-1 s.d M-40 Tahun 2025 telah muncul 63 kali alert pada pelaporan SKDR Puskesmas Prembun. Pada Gambar 4 ditunjukkan jumlah alert menurut penyakit dengan alert terbanyak adalah kasus disentri yang muncul 23 kali. Selanjutnya suspek demam tifoid muncul alert 11 kali. Kasus pneumonia muncul alert 8 kali. Kasus ISPA muncul alert 8 kali. Kemudian kasus diare akut muncul alert 5 kali. Suspek HFMD muncul alert 2 kali. Suspek campak, suspek dengue, kasus AFP, GHPR, dan suspek chikungunya muncul alert masing-masing 1 kali. Seluruh alert telah dilakukan verifikasi dengan hasil tidak ada hubungan epidemiologi antar masing-masing kasus dan tidak mengarah pada kejadian luar biasa (KLB), kecuali pada suspek chikungunya. Pada suspek chikungunya, kasus terjadi pada satu wilayah dan tempat tinggal yang berdekatan antara suspek. Tindak lanjut yang telah dilakukan antara lain, konfirmasi kasus dan PE, pemeriksaan jentik dan PSN, KIE pada masyarakat setempat, pemeriksaan RDT chikungunya, dan pemantauan perkembangan kasus selama 2 minggu.



Gambar 4. Jumlah Alert Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-40 Tahun 2025

»» Notifikasi Penyakit dari Faskes Lain

Tidak ada notifikasi kasus dari faskes lain pada periode M-37 s.d. M-40.

REKOMENDASI

- Mempertahankan capaian indikator kinerja surveilans SKDR Puskesmas Prembun sesuai target nasional, meliputi kelengkapan, ketepatan, respon alert < 24 jam, dan kemunculan alert minimal 50%.
- Aktif mengingatkan jaringan dan jejaring Puskesmas Prembun untuk rutin laporan SKDR.
- Sosialisasi PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit saluran pernafasan yang berpotensi KLB, seperti ISPA dan Pneumonia (Integrasi Program).
- Waspada dan respon cepat terhadap kemunculan penyakit yang HFMD.